

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

(THE JOURNAL OF NUTRITION AND FOOD RESEARCH)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT

Alamat Redaksi Jalan Dr. Sumeru No. 63 Bogor 16112
Tel. (0251) 8324583, 8321763; Fax. (0251) 8326348
Website: www.pusat3.litbang.kemkes.go.id
E-mail: redaksipgm@yahoo.com

<i>Penel Gizi Makan</i>	Vol. 41	No. 1	Hlm. 1-64	Bogor, Juni 2018	ISSN: 0125-9717
-----------------------------	---------	-------	-----------	---------------------	--------------------

Terakreditasi (*Accredited*) No. 635/AU3/P2MI-LIPI/07/2015

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

(THE JOURNAL OF NUTRITION AND FOOD RESEARCH)

Volume 41 No. 1, Juni 2018

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

- Penanggung Jawab** : drg. Agus Suprpto, M.Kes.
- Pemimpin Redaksi** : Dr.Sudikno, SKM, M.Kes. (Gizi Kesehatan Masyarakat, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan)
- Anggota Redaksi** : Dr.Ir. Basuki Budiman, MSc.PH (Gizi Mikro, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan)
: Dr. Sandjaja, MPH (Gizi Kesehatan Masyarakat, Persatuan Ahli Gizi Indonesia)
: Dr. Astuti Lamid, MCN. (Gizi Perorangan, Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, Balitbangkes)
: Endi Ridwan, DVM, MSc. (Gizi Klinik dan Percobaan Hewan, Komite Etik Universitas Indonesia)
: Dr. Nelis Imanningsih, STP, MSc (Teknologi Pangan dan Gizi, Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Balitbangkes)
: Dr. Agus Triwinarto, SKM, M.Kes. (Gizi Kesehatan Masyarakat, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)
: Dr. Yekti Widodo, SP,MKes. (Gizi Masyarakat, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)
- Mitra Bestari** : Prof. Dr. Ir. Ali Khomsan, MS. (Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor)
: Prof. Dodik Briawan, MS. (Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor)
: Dr. dr. Laurentia K Miharja (Gizi Klinis dan Penyakit Tidak Menular, Puslitbang Puslitbang Sumberdaya dan Pelayanan Kesehatan, Balitbangkes)
: Th. Ninuk Sri Hartini, MS, PhD. (Epidemiologi Gizi, Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Yogyakarta)
: Dr. Andi Early Febrinda, STP, MP. (Ilmu Pangan/Biokimia Pangan, Departemen Teknologi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda)
: Dr. Tuti Suryati S.Pt.,M.Si.(Ilmu Pangan/Biokimia Hasil Ternak, Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor)
- Redaktur Pelaksana** : Yunimar Usman, SKM, MPH
: Nuzuliyati Nurhidayati, SKM, MKM
- Sekretaris Redaksi** : Shanty Aru Rahmawati, S.Sos
: Nadia Humaira, SKM.
- Alamat Redaksi** : Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat
Jl. Dr. Sumeru No.63,Bogor 16112, Telp. (0251) 8324583
E-mail:redaksipgm@yahoo.com
Website:www.pusat3.litbang.kemkes.go.id
E-journal: <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/pgm>
- Izin mengutip** : bebas dengan menyebutkan sumber

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN merupakan jurnal berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat dua kali setahun. Tulisan yang dimuat berupa naskah/artikel hasil penelitian dan pengembangan, hasil analisis ilmiah data skunder, analisis kebijakan, dan kajian (review) tentang topik terkini di bidang gizi dan makanan.

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

(THE JOURNAL OF NUTRITION AND FOOD RESEARCH)

Volume 41 No. 1, Juni 2018

DAFTAR ISI

- | | | |
|--------------------------|--|-------|
| ☐ | Kualitas Produk Biskuit menghadapi Pemberlakuan SNI Biskuit secara Wajib [Studi Kasus di DKI Jakarta]
<i>(Quality of Biscuit Product Facing Mandatory Indonesian National Standard [SNI] of Biscuit [Case Study in DKI Jakarta])</i>
Danar A. Susanto | 1-12 |
| ☐ | Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif dan Kebijakannya di Indonesia <i>(Effort of Implementation of Exclusive Assembly and Policy in Indonesia)</i>
Amalia Safitri, dan Dwi Anggraeni Puspitasari | 13-20 |
| ☐ | Nilai pH dan Kualitas Zat Gizi Makro Daging Beku, Dingin dan Segar pada Pasar Tradisional dan Pasar Swalayan <i>(pH and Macronutrition of Frozen, Cold and Fresh Beef in Traditional Markets and Supermarkets)</i>
Fitrah Ernawati, Nelis Imanningsih, Nunung Nurjanah, Ema Sahara, Dian Sundari, Aya Yuriestia Arifin, Mutiara Prihatini | 21-30 |
| ☐ | Konseling Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Perbaikan Pola Konsumsi Anak Autisme <i>(Nutrition Counseling of Knowledge, Attitude and Actions of Mother in The Improvement of Consumption Patterns of Children with Autism)</i>
Juni Gressilda Louisa Sine, Stefanus Manongga, Intje Picauly | 31-40 |
| ☐ | Studi Kualitatif Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita di Posyandu di Kabupaten Bandung <i>(Qualitative Study Implementation of Child Growth Monitoring at Integrated Health Service in Bandung Regency)</i>
Aditianti, Erna Luciasari, Yurista Permanasari, Elisa Diana Julianti, Meda Permana | 41-54 |
| ☐ | Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro Penderita Tuberkulosis Paru Rawat Jalan Sebelum dan Sesudah Terapi Intensif dengan Konseling Gizi di Kabupaten Bogor <i>(Macro and Micronutrient Intake of Outpatient Tuberculosis Before and After Intensive Therapy with Nutrition Counselling in Bogor Regency)</i>
Made Dewi Susilawati, Yunita Diana Sari, Rika Rachmawati, Elisa Diana Julianti | 55-64 |

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

Volume 41 No. 1, Juni 2018

ISSN: 0125-9717
E-ISSN: 2338-8358

Editorial

Pada terbitan **Penelitian Gizi dan Makanan** Volume 41 No.1 tahun 2018, menampilkan enam artikel. Artikel pertama membahas tentang kualitas produk biskuit dari produsen dalam negeri sebagai bentuk kesiapan produsen dalam menerapkan SNI 2973:2011 dengan studi kasus di DKI Jakarta. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengujian produk biskuit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produsen produk biskuit belum semuanya mampu memenuhi parameter persyaratan dalam SNI 2973:2011, karena masih ada 25 persen sampel yang tidak dapat memenuhi persyaratan SNI 2973:2011.

Artikel kedua membahas tentang pemberian ASI eksklusif serta mengkaji kembali kebijakan yang sudah dilakukan pemerintah. Data diperoleh dari kajian berbagai literatur dan wawancara dengan narasumber. Hasil dari kajian ini adalah faktor pengetahuan ibu merupakan faktor yang banyak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dan upaya yang sudah banyak dilakukan berupa konseling, pendampingan oleh keluarga dan hipnolaktasi.

Artikel ketiga tentang evaluasi nilai pH, dan kandungan zat gizi makro daging beku, dingin, dan segar yang beredar di Bogor. Desain penelitian adalah potong lintang. Lokasi sampling daging dilakukan di tiga pasar tradisional dan tiga pasar swalayan, pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan gizi tidak berbeda antara daging segar, dingin, dan beku baik di pasar tradisional maupun swalayan, kecuali kadar protein. Kandungan protein pada daging dingin lebih tinggi dibandingkan daging beku ($p < 0,05$). Daging memiliki kandungan air 63,39-74,66 persen; berdasarkan perhitungan basis kering, memiliki kadar abu antara 2,91-4,19 persen; protein antara 54,42-79,18 persen; lemak antara 9,57-37,32 persen, serta memiliki pH antara 5,23-5,64. Nilai pH dan kandungan zat gizi makro daging segar, dingin dan beku yang berasal dari pasar tradisional dan swalayan tidak berbeda nyata, kecuali protein.

Artikel keempat membahas efektivitas konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam perbaikan pola konsumsi anak autisme. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang makanan anak autisme meningkat signifikan antara sebelum dan setelah intervensi ($p < 0,05$). Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu meningkat setelah intervensi.

Artikel kelima membahas tentang pemantauan pertumbuhan balita di tingkat posyandu di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian operasional dengan desain kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan posyandu sudah berjalan baik namun belum melaksanakan fungsi pemantauan pertumbuhan balita. Masih banyak yang tidak melakukan plot hasil penimbangan pada KMS (kartu menuju sehat), interpretasi terhadap perubahan berat badan belum dilakukan dengan benar dan konseling yang belum berjalan baik.

Artikel keenam membahas tentang asupan makanan dan kadar zat gizi mikro pada awal dan sesudah terapi 2 bulan dengan konseling gizi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah terapi intensif dengan konseling gizi, asupan zat gizi makro dan mikro diketahui berbeda dibandingkan sebelum terapi ($p < 0,05$) begitu juga kadar retinol, selenium, vitamin D dan vitamin E dalam darah juga menunjukkan perbedaan ($p < 0,05$).

Demikian, semoga bisa bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan gizi dan makanan di masa mendatang.

Redaksi.

THE JOURNAL OF NUTRITION AND FOOD RESEARCH

Volume 41 No. 1, Juni 2018

ISSN: 0125-9717
E-ISSN: 2338-8358

Abstract Sheet

UDC 664.681 QUALITY OF BISCUIT PRODUCT FACING MANDATORY INDONESIAN NATIONAL STANDARD [SNI] OF BISCUIT [CASE STUDY IN DKI JAKARTA] Danar A. Susanto Pusat Penelitian dan Pengembangan Standardisasi, Badan Standardisasi Nasional. Gedung BPPT 1, Lantai 12, Jl. M.H.Thamrin no 8, Kebon Sirih, Jakarta Pusat 10340, DKI Jakarta, Indonesia <i>The Ministry of Industry stipulates the enforcement of the Indonesian National Standard (SNI) 2973: 2011 - Biscuits are mandatory to ensure the quality of biscuits, to protect consumers for food safety, quality and nutrition and to create fair and healthy business competitiveness. However, in July 2016, the enforcement of SNI Biscuit must be postponed due to the lack of producers in the application of SNI Biscuit. The purpose of this research is to know the quality of biscuit products from domestic producers as a form of readiness of producers in applying SNI 2973: 2011 with case study in DKI Jakarta. The research method used quantitative descriptive method by testing biscuit products. The result of the research shows that the biscuit products producers have not been able to fulfill the requirements parameters in SNI 2973: 2011, because there are still 25 percent of samples that can not meet the requirements of SNI 2973: 2011. All product samples that do not meet are pai products, and all are related to a maximum 5 percent water content limit. Water content affects the appearance, texture, taste in freshness and durability or shelf life.</i> Keywords: Indonesian National Standard (SNI), biscuits, products testing Penel Gizi Makan 2018, 41(1): 1-12	<i>Breast milk is the best nutrition for infants aged 0-6 months because it contains all the nutrients needed for growth and development of the baby. But not all mothers realize this is evidenced by the low rate of exclusive breastfeeding. The purpose of this study is to know the efforts that have been made to improve exclusive breastfeeding and to review the policies that have been done by the government. The data were collected from literature studies and interviews with resource persons. The result of this study is maternal knowledge is a factor that much influence exclusive breastfeeding and efforts that have been done in the form of counseling, mentoring by family and hypnolaktasi. For the policy, the result is that the government has made a regulation that supports the implementation of exclusive breastfeeding but there has never been any monitoring and evaluation since its implementation is submitted to the local government. The conclusion of this study is that counseling on mothers and families is the most successful effort and proven successful in increasing the percentage of exclusive breastfeeding. Related policies in Indonesia need to be re-examined so that local governments are more concerned with the right of mothers in giving exclusive breastfeeding.</i> Keywords: exclusive breastfeeding, counseling, policy Penel Gizi Makan 2018, 41(1): 13-20
UDC 612.664.3:351.745 EFFORT OF IMPLEMENTATION OF EXCLUSIVE ASSEMBLY AND POLICY IN INDONESIA Amalia Safitri, dan Dwi Anggraeni Puspitasari Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Jl. Percetakan Negara 29 Jakarta Indonesia	UDC 637.046 pH AND MACRONUTRITION OF FROZEN, COLD AND FRESH BEEF IN TRADITIONAL MARKETS AND SUPERMARKETS Fitrah Ernawati, Nelis Imanningsih, Nunung Nurjanah, Ema Sahara, Dian Sundari, Aya Yuriestia Arifin, Mutiara Prihatini Pusat Pelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta, Indonesia <i>Beef is one of the animal livestock that has nutrient content with a good bioavailability. However, the quality may decrease along with the state of the storage and time. The objective of the study was to evaluate the pH value, and nutrient content of frozen, cold, and fresh beef distributed in Bogor area.</i>

The design of the study was cross sectional. The location of sampling was in three traditional markets and three supermarkets in 2016. The observed variables were the type of the market, beef storage state, and part of the beef, while the dependent variable were pH and proximate (moisture, ash, fat, and protein contents). The data were analyzed by t-test and ANOVA. The results showed that nutrient content did not differ between frozen, cold and fresh beef in both traditional markets and supermarkets, except the protein that slightly higher in cold beef than those in frozen beef ($p < 0.05$). The moisture content of beef were between 63,39-74,66 percent; by dry weight calculation, the ash content were between 2,91-4,19 percent; protein content were 54,42-79,18 percent; fat were 9,57-37,32 percent and pH were between 5,23 - 5,64. Fresh, cold and frozen beef that came from both traditional markets and supermarkets had an equal nutrition contents, except protein. Keywords: frozen beef, cold beef, fresh beef, freezing beef, nutrient content Penel Gizi Makan 2018, 41(1):21-30	before and after intervention ($p < 0.05$). Mother knowledge, attitudes and actions increase after intervention. Effective nutrition counseling improves the average score of knowledge, attitudes and actions of mothers is high compared with the control group. Keywords: nutritional counseling, knowledge, attitude, action of mother Penel Gizi Makan 2018, 41(1):31-40
UDC 612.396 NUTRITION COUNSELING OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND ACTIONS OF MOTHER IN THE IMPROVEMENT OF CONSUMPTION PATTERNS OF CHILDREN WITH AUTISM Juni Gressilda Louisa Sine, Stefanus Manongga, Intje Picauly Program Studi Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang, Jl. R.A Kartini Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia The prevalence of autism has increased significantly to 1 person with autism per 50 children in the last year compared to 2010 data on the prevalence of autism 1 per 68 children. One of the causes found in children with autism is a disorder of the immune system that underlies the occurrence of food allergies. The immune system is mostly located in the gastrointestinal tract. The purpose of this study was to assess the effectiveness of nutritional counseling on knowledge, attitudes and actions of mothers in improving the consumption patterns of children with autism. The design of this research is quasi experimental study, with sampling technique is consecutive sampling. Based on the inclusion criteria, the mother who is willing to be a sample of 36 mothers of children with autism in Inclusion School and Special School of Kupang City. The analysis used is Paired-Sample t test and Independent-Sample t test. The results showed that mother's knowledge, attitudes and actions about food for autistic children increased significantly between	UDC 612.66:613.22 QUALITATIVE STUDY IMPLEMENTATION OF CHILD GROWTH MONITORING AT INTEGRATED HEALTH SERVICE IN BANDUNG REGENCY Aditianti, Erna Luciasari, Yurista Permanasari, Elisa Diana Julianti, Meda Permana Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Jl. Percetakan Negara 29 Jakarta, Indonesia Integrated health service (Posyandu) is one form of strategic health effort, which provides public health services. One of the posyandu function is as promotion media and growth monitoring of children under five. The purpose of this research was to know the implementation of child growth monitoring at posyandu level in Bandung district. This was an operational studies with qualitative design. Data were collected by depth interview, focus group discussion, and observation. The population of this research were all of the institution that responsible of nutrition surveillance. There were Regencies District Health Office, Primary Health Center (Puskesmas), and Posyandu, in Bandung District, West Java. This research is operational research with qualitatif design. Colected data used with indepth interview, focus group discusion and observasi. Indepth interview used to offices, health workers from two community health centers, and village officials. Group discussions were conducted on cadres and mothers of underfives children. This research show posyandu activities have been going well but have not implemented monitoring function of child growth. Plot weight were not doing well in KMS, interpretation of child growth were still unsuitable, and counseling had not done well. Repositioning of posyandu is needed as a means of growth monitoring children under five years and efforts to increase knowledge about routine growth monitoring for health workers and cadres. Keyword: growth monitoring, integrated health service, under five years old Penel Gizi Makan 2018, 41(1):41-54

UDC 612.39:616-002.54 MACRO AND MICRONUTRIENT INTAKE OF OUTPATIENT TUBERCULOSIS BEFORE AND AFTER INTENSIVE THERAPY WITH NUTRITION COUNSELLING IN BOGOR REGENCY Made Dewi Susilawati, Yunita Diana Sari, Rika Rachmawati, Elisa Diana Julianti Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Jl Percetakan Negara 29, Jakarta, Indonesia <i>The highest tuberculosis mortality and morbidity occurred in developing countries, including Indonesia. In terms of nutrition, WHO expects TB research conducted nationwide to provide scientific evidence that all important tuberculosis patients are assessed nutritional status and given nutritional counseling in all health facilities.</i>	<i>The aims of this study were to identify nutrient intake and blood micronutrients level of TB patients before and after 2 months of therapy with nutritional counseling. The one-group pre-post test study was conducted in 10 Puskesmas in Bogor District in 85 pulmonary tuberculosis patients aged 15-55 years. Primary data were collected through interviews, anthropometric measurements and laboratory examinations. BTA test showed that 49.1 percent of the patient has BTA 1 positive. After intensive therapy with nutritional counseling, macro and micronutrient intake are different than those of before therapy ($p < 0.05$). Retinol, selenium, vitamin D and vitamin E levels in the blood are also different ($p < 0.05$). This change is possible caused by nutritional counseling provided.</i> <i>Keywords: nutrition intake, pulmonary tuberculosis, nutrition counseling</i> Penel Gizi Makan 2018, 41(1):55-64
---	--

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

Volume 41 No. 1, Juni 2018

ISSN: 0125-9717
E-ISSN: 2338-8358

Lembar Abstrak

UDC 664.681

KUALITAS PRODUK BISKUIT MENGHADAPI PEMBERLAKUAN SNI BISKUIT SECARA WAJIB [STUDI KASUS DI DKI JAKARTA]

Danar A. Susanto

Pusat Penelitian dan Pengembangan Standardisasi, Badan Standardisasi Nasional. Gedung BPPT 1, Lantai 12, Jl. M.H.Thamrin no 8, Kebon Sirih, Jakarta Pusat 10340, DKI Jakarta, Indonesia

Kementerian Perindustrian menetapkan pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) 2973:2011-Biskuit secara wajib untuk menjamin mutu biskuit, melindungi konsumen atas keamanan, mutu dan gizi pangan serta menciptakan daya saing usaha yang sehat dan adil. Namun pada bulan Juli 2016, pemberlakuan SNI Biskuit secara wajib ditunda karena belum siapnya produsen dalam penerapan SNI Biskuit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas produk biskuit dari produsen dalam negeri sebagai bentuk kesiapan produsen dalam menerapkan SNI 2973:2011 dengan studi kasus di DKI Jakarta. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan pengujian produk biskuit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produsen produk biskuit belum semuanya mampu memenuhi parameter persyaratan dalam SNI 2973:2011, karena masih ada 25 persen sampel yang tidak dapat memenuhi persyaratan SNI 2973:2011. Semua sampel produk yang tidak memenuhi adalah produk pai, dan semuanya terkait dengan batasan maksimal kadar air 5 persen. Kadar air berpengaruh terhadap penampakan, tekstur, cita rasa pada kesegaran dan daya awet atau masa simpan.

Kata kunci: Standar Nasional Indonesia (SNI), biskuit, pengujian produk

Penel Gizi Makan 2018, 41(1): 1-12

UDC 612.664.3:351.745

UPAYA PENINGKATAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN KEBIJAKANNYA DI INDONESIA

Amalia Safitri, dan Dwi Anggraeni Puspitasari

Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Jl. Percetakan Negara 29 Jakarta Indonesia

Air susu ibu merupakan nutrisi yang paling baik untuk bayi berusia 0-6 bulan karena mengandung semua unsur zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun tidak semua ibu menyadarinya, hal ini terbukti dengan masih rendahnya angka pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif serta mengkaji kembali kebijakan yang sudah dilakukan pemerintah. Data diperoleh dari kajian beerbagai literature dan wawancara dengan narasumber. Hasil dari kajian ini adalah faktor pengetahuan ibu merupakan faktor yang banyak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif dan upaya yang sudah banyak dilakukan berupa konseling, pendampingan oleh keluarga dan hipnolaktasi. Untuk kebijakan didapatkan hasil bahwa pemerintah telah membuat peraturan yang mendukung pelaksanaan pemberian ASI eksklusif namun belum pernah ada monitoring dan evaluasi karena implementasinya diserahkan ke pemerintah daerah. Kesimpulan dari kajian ini adalah konseling atau penyuluhan pada ibu dan keluarga merupakan upaya yang paling banyak dilakukan dan berhasil meningkatkan minat ibu untuk pemberian ASI eksklusif. Sedangkan untuk kebijakan pemberian ASI eksklusif di Indonesia, tidak semua pemerintah daerah melaksanakan kebijakan tersebut dan belum ada sanksi bagi yang melanggar.

Kata kunci: air susu ibu (ASI) eksklusif, konseling, kebijakan

Penel Gizi Makan 2018, 41(1):13-20

UDC 637.046

NILAI pH DAN KUALITAS ZAT GIZI MAKRO DAGING BEKU, DINGIN DAN SEGAR PADA PASAR TRADISIONAL DAN PASAR SWALAYAN

Fitrah Ernawati, Nelis Imanningsih, Nunung Nurjanah, Ema Sahara, Dian Sundari, Aya Yuriestia Arifin, Mutiara Prihatini

Pusat Pelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta, Indonesia

Daging merupakan salah satu bahan pangan asal ternak yang mengandung zat-zat gizi dengan mutu yang sangat baik, akan tetapi kualitasnya dapat menurun seiring dengan cara dan waktu penyimpanan. Tujuan dari penelitian adalah untuk

mengevaluasi nilai pH, dan kandungan zat gizi makro daging beku, dingin, dan segar yang beredar di Bogor. Desain penelitian adalah potong lintang. Lokasi sampling daging dilakukan di tiga pasar tradisional dan tiga pasar swalayan, pada tahun 2016. Variabel bebas terdiri dari jenis pasar, kondisi daging, bagian daging, sedangkan variabel terikat meliputi pH, proksimat (kadar air, kadar abu, lemak dan protein). Analisis data menggunakan uji T (<i>t-test</i>) dan analisis varians (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan gizi tidak berbeda antara daging segar, dingin, dan beku baik di pasar tradisional maupun swalayan, kecuali kadar protein. Kandungan protein pada daging dingin lebih tinggi dibandingkan daging beku ($p<0,05$). Daging memiliki kandungan air 63,39-74,66 persen; berdasarkan perhitungan basis kering, memiliki kadar abu antara 2,91-4,19 persen; protein antara 54,42-79,18 persen; lemak antara 9,57-37,32 persen, serta memiliki pH antara 5,23-5,64. Nilai pH dan kandungan zat gizi makro daging segar, dingin dan beku yang berasal dari pasar tradisional dan swalayan tidak berbeda nyata, kecuali protein. Kata kunci: daging beku, daging dingin, daging segar, pembekuan daging, kadar zat gizi Penel Gizi Makan 2018, 41(1):21-30	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang makanan anak autisme meningkat signifikan antara sebelum dan setelah intervensi ($p<0,05$). Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu meningkat setelah intervensi. Konseling gizi efektif meningkatkan rerata skor pengetahuan, sikap dan tindakan ibu yang tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kata kunci: konseling gizi, pengetahuan, sikap, tindakan ibu Penel Gizi Makan 2018, 41(1):31-40
UDC 612.396 KONSELING GIZI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU DALAM PERBAIKAN POLA KONSUMSI ANAK AUTISME Juni Gressilda Louisa Sine, Stefanus Manongga, Intje Picauly Program Studi Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang, Jl. R.A Kartini Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia Prevalensi autisme mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 1 penyandang autisme per 50 anak dalam kurun waktu setahun terakhir jika dibandingkan data tahun 2010 prevalensi autisme 1 per 68 anak. Salah satu penyebab yang dijumpai pada anak autisme adalah gangguan sistem imun yang mendasari terjadinya alergi makanan. Sistem imun sebagian besar berlokasi di dalam saluran cerna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam perbaikan pola konsumsi anak autisme. Disain penelitian ini adalah studi eksperimental semu, dengan teknik pengambilan sampel <i>consecutive sampling</i>. Berdasarkan kriteria inklusi maka ibu yang bersedia menjadi sampel sebanyak 36 orang ibu dari anak autistik di Sekolah Inklusi dan Sekolah Luar Biasa Kota Kupang. Analisis yang digunakan adalah <i>Paired-Sample t test</i> dan <i>Independent-Sample t test</i>.	UDC 612.66:613.22 STUDI KUALITATIF PELAKSANAAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN ANAK BALITA DI POSYANDU DI KABUPATEN BANDUNG Aditianti, Erna Luciasari, Yurista Permanasari, Elisa Diana Julianti, Meda Permana Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Jl. Percetakan Negara 29 Jakarta, Indonesia Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan yang strategis, yang menyediakan layanan kesehatan masyarakat. Salah satu fungsi posyandu adalah sebagai media promosi dan pemantauan pertumbuhan anak umur bawah lima tahun (balita). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemantauan pertumbuhan balita di tingkat posyandu di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian operasional dengan desain kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah. Wawancara mendalam dilakukan kepada petugas di dinas kesehatan kabupaten, tenaga kesehatan dari dua pukesmas terpilih, dan aparat desa. Diskusi kelompok dilakukan pada kader dan ibu balita, dan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan posyandu sudah berjalan baik namun belum melaksanakan fungsi pemantauan pertumbuhan balita. Masih banyak yang tidak melakukan plot hasil penimbangan pada KMS (kartu menuju sehat), interpretasi terhadap perubahan berat badan belum dilakukan dengan benar dan konseling yang belum berjalan baik. Perlu dilakukan reposisi posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan balita dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemantauan pertumbuhan secara rutin bagi tenaga kesehatan dan kader. Kata kunci: pemantauan pertumbuhan, pos pelayanan terpadu, bawah lima tahun (balita) Penel Gizi Makan 2018, 41(1):41-54

UDC 612.39:616-002.54 ASUPAN ZAT GIZI MAKRO DAN MIKRO PENDERITA TUBERKULOSIS PARU RAWAT JALAN SEBELUM DAN SESUDAH TERAPI INTENSIF DENGAN KONSELING GIZI DI KABUPATEN BOGOR Made Dewi Susilawati, Yunita Diana Sari, Rika Rachmawati, Elisa Diana Julianti Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Jl Percetakan Negara 29, Jakarta, Indonesia Angka kesakitan dan kematian tuberkulosis (TB) tertinggi ada di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Dari segi zat gizi, WHO mengharapkan penelitian TB yang dilakukan di seluruh negara dapat memberikan bukti ilmiah bahwa status gizi penderita TB diperlukan untuk menilai keefektifan konseling di semua sarana kesehatan. Penelitian ini bertujuan un-	tuk menilai asupan makanan dan kadar zat gizi mikro pada awal dan sesudah terapi 2 bulan dengan konseling gizi. Disain penelitian <i>one-group-pre post test</i> dilakukan di 10 Puskesmas di Kabupaten Bogor pada 85 penderita TB paru yang berusia antara 15-55 tahun. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, pengukuran antropometri dan pemeriksaan laboratorium. Sebaran tertinggi hasil pemeriksaan bakteri tahan asam (BTA) ditemukan pada penderita dengan BTA 1 + (49,1 %). Sesudah terapi intensif dengan konseling gizi, asupan zat gizi makro dan mikro diketahui berbeda dibandingkan sebelum terapi ($p<0,05$) begitu juga kadar retinol, selenium, vitamin D dan vitamin E dalam darah juga menunjukkan perbedaan ($p<0,05$). Perubahan tersebut kemungkinan sebagai dampak pemberian konseling gizi. Kata kunci: asupan gizi, tuberkulosis paru, konseling gizi Penel Gizi Makan 2018, 41(1):55-64
--	---